

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang di bahas. Dengan kata lain, penggunaan suatu metode dalam penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan terdapat adanya perubahan yang positif menuju tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2009:147) adalah:

Bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Surakhmad (2004:139) sebagai berikut :

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penyelidikan metode-metode tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam satu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai ciri khusus dari metode deskriptif antara lain dikemukakan oleh Surakhmad (2002:140) sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering juga disebut metode analisis).

Dalam penelitian deskriptif yang akan penulis lakukan, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu berupa pemberian angket kepada populasi atau sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam memberikan instrumen tes yang berupa angket maka populasi yang dipilih adalah keseluruhan siswa SMAN 26 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih jelasnya, Sugiyono (2009:215) menjelaskan sebagai berikut :

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 26 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki.

2. Sampel

Dalam hal sampel, yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 26 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan penulis mengacu pada pendapat Arikunto (2006:134) sebagai berikut :

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subyek penelitian dalam populasi.

Sejalan dengan pendapat di atas tersebut, dalam penelitian ini di gunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *sampling* jenuh, yaitu seluruh siswa SMAN 26 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Tentang penyampelan *sampling* jenuh, Sugioyono (2011 : 85) mengatakan :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

C. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Menurut Moh Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah:” semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja.” Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir 2005:84):

Dian Indriansah, 2013

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
3. Memberikan limitasi atau *scope*, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
4. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
7. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitain.

8. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses diatas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagiatas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

1. Kuesioner (Angket)

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data sebagai penunjang terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2009 : 128) bahwa “Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos

untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.”

Dalam penggunaan angket, responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Peneliti yang menggunakan angket tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan responden, biasanya peneliti tidak bertemu langsung karena alasan biaya dan waktu.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini, karena mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (2006:225) menjelaskan sebagai berikut :

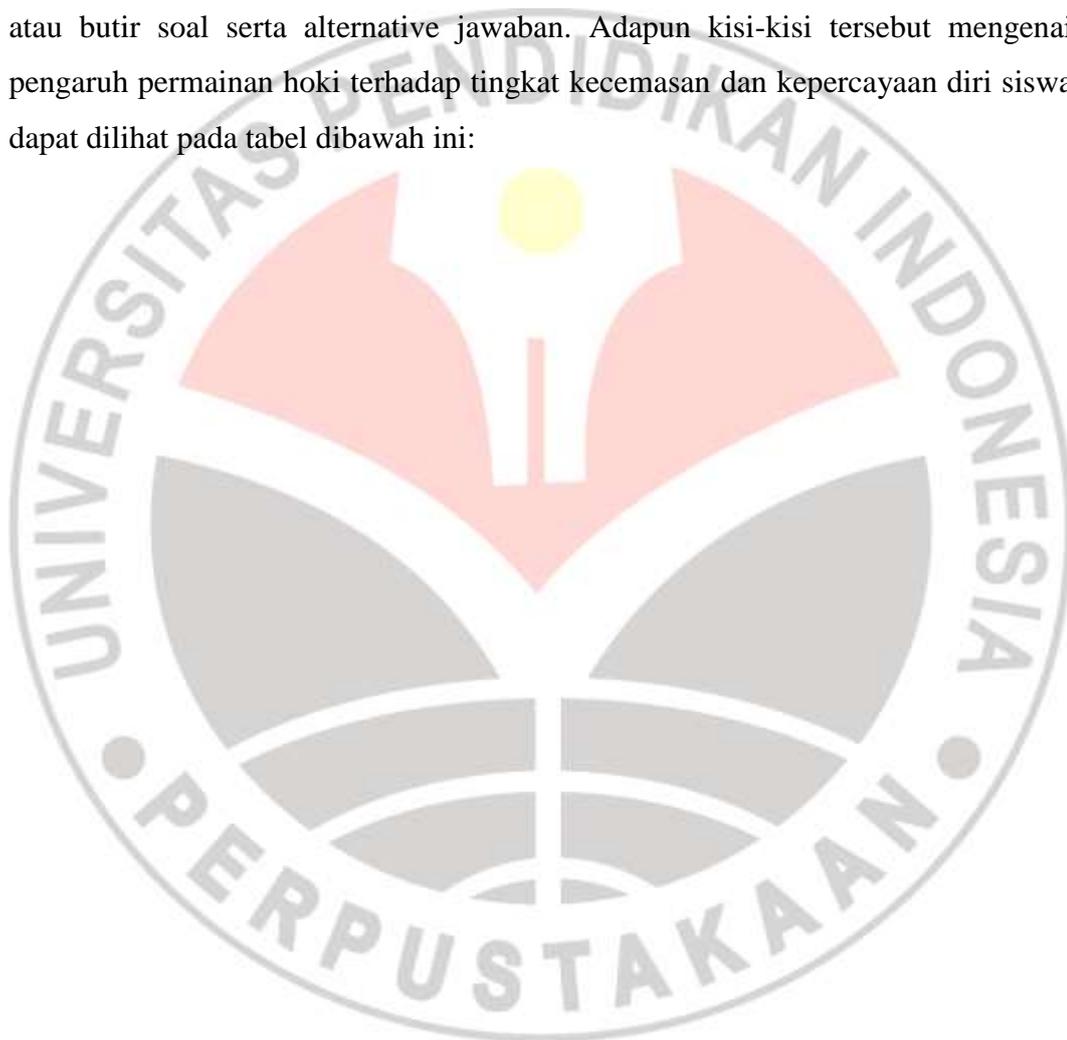
1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak ke semua responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
5. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis memilih angket sebagai alat pengumpul data disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen mengukur pengaruh permainan hoki terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa dengan bersifat tertutup. Instrumen mengukur pengaruh permainan hoki terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa yang bersifat tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu yaitu ya atau benar, sebagai pilihan yang telah terstruktur. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur pemahaman peraturan permainan, terlebih dahulu di susun kisi-kisi

instrumen mengukur pengaruh permainan hoki terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Untuk memudahkan dalam penyusunan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket untuk mempermudah dalam penyusunan butir-butir pernyataan atau butir soal serta alternative jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut mengenai pengaruh permainan hoki terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.1
Kisi-kisi
Instrumen Mengukur Tingkat Kecemasan

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pernyataan negatif	Pernyataan positif	No soal	
					-	+
Kecemasan Menurut Singgih D Gunarsa, (1989) meliputi gejala-gejala kecemasan, sumber kecemasan dan cara mengatasi kecemasan	1. Gejala-gejala kecemasan	1.1 Gejala fisik yang meliputi rasa gelisah, debaran jantung, tekanan darah dan denyut nadi menjadi tinggi.	• Kegelisahan saya meningkat menjelang pertandingan	• Saya mampu mengatasi kegelisahan sebelum pertandingan	2	1
			• Saya selalu ingin buang air kecil sebelum pertandingan dimulai	• Setiap pertandingan akan dimulai saya hanya buang air kecil sekali	4	3
			• Saya sering bolak balik ke kamar kecil sebelum pertandingan	• Saya tidak bisa bolak balik ke kamar mandi sebelum pertandingan	6	5
			• Nafas saya terengah-engah saat melakukan pemanasan sebelum pertandingan	• Nafas saya normal saat melakukan pemanasan sebelum pertandingan	8	7
			• Beberapa saat memasuki lapangan, irama nafas saya terasa cepat	• Saya mampu mengatur irama nafas saya sesaat sebelum pertandingan	10	9

			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika pemanasan sebelum pertandingan keringat dibadan saya keluar secara berlebihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keringat dibadan saya keluar normal ketika melakukan pemanasan sebelum pertandinga 	12	11
		.2 Gejala psikhis meliputi kurang konsentrasi dan mudah terpancing emosi.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak sabar ingin cepat-cepat bermain walaupun pertandingan masih lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun pertandingan masih lama saya tetap tenang 	14	13
			<ul style="list-style-type: none"> • Sehari sebelum pertandingan saya mengalami kesulitan tidur/istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sehari menjelang pertandingan dimulai saya tidak mengalami kesulitan tidur/istirahat 	15	16
			<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas tidur/istirahat saya kurang baik sehingga terasa berat saat menghadapi pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Baik buruknya kualitas tidur/istirahat tidak mempengaruhi kondisi saya ketika akan bermain dalam sebuah pertandingan 	17	18

2. Sumber kecemasan	2.1 Terpaku pada kemampuan tekniknya.	<ul style="list-style-type: none"> • saya merasa lebih tenang ketika bermain hoki karena teknik saya lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • saya merasa tegang pada saat bermain hoki karena teknik yang saya miliki kurang baik 	23	24
	2.2 Tanggapan negatif setelah dicemooh atau dimarahi	<ul style="list-style-type: none"> • kekhawatiran saya meningkat ketika akan memasuki lapangan karena melihat banyaknya jumlah penonton • saya merasa tegang ketika saya dimarahi oleh pelatih pada saat melakukan kesalahan • saya lebih percaya diri jika pertandingan yang saya ikuti disaksikan oleh penonton dengan jumlah yang banyak • sebelum pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> • saya tidak merasa tegang ketika memasuki lapangan dan melihat banyaknya jumlah penonton • saya merasa termotivasi untuk belajar lagi ketika dimarahi pelatih saat melakukan kesalahan • mengetahui jumlah penonton yang banyak membuat saya sulit berkonsentrasi saat bersiap untuk bermain dalam suatu pertandingan • suasana penonton yang ramai membuat saya 	19 21 25 27	20 22 26 28

			saya tetap fokus walaupun banyaknya penonton yang bersorak	stress menghadapi pertandingan yang akan saya ikuti		
3. Cara mengatasi kecemasan	3.1Menggunakan pendekatan kognitif melalui konseling dan bertukar pikiran dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> • saya selalu berkonsultasi dengan teman atau pelatih ketika saya dalam keadaan tertekan atau tegang setelah bermain hoki • saya memilih berintropeksi dan menenangkan diri dengan berdoa ketika saya dalam keadaan tertekan ketika melakukan kesalahan pada saat bermain hoki 	<ul style="list-style-type: none"> • saya tidak pernah berkonsultasi dengan teman atau pelatih ketika saya dalam keadaan tertekan atau tegang setelah bermain hoki • saya merasa kesal dan tertekan ketika melakukan kesalahan pada saat bermain hoki 	29	30	
	3.2Menggunakan metode meditasi dengan cara berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • saya selalu berdoa sebelum 	<ul style="list-style-type: none"> • saya tidak pernah berdoa sebelum dan 	31	32	
					33	34

			<p>dan sesudah pertandingan hoki</p> <ul style="list-style-type: none"> • saya memilih menyendiri untuk beritropeksi ketika saya gagal dalam sebuah pertandingan • saya merasa tertekan bila bermain buruk dalam sebuah pertandingan 	<p>sesudah pertandingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • saya meluapkan emosi ketika saya gagal dalam sebuah pertandingan • perasaan saya biasa saja sekalipun bermain buruk dalam sebuah pertandingan 	35	36
					37	38

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen tingkat kecemasan, maka penulis menyusun kisi-kisi instrumen mengukur tingkat kepercayaan diri yang terdapat pada table 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2
Kisi-kisi
Instrumen Mengukur Tingkat Kepercayaan Diri (Lauster, 1992)

Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	No soal	
					+	-
Kepercayaan diri (Lauster (1992) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, objektif, rasional dan bertanggungjawab	1.Keyakinan kemampuan diri	1.1 Keyakinan sebelum memulai suatu permainan	▪ Saya yakin akan kemampuan diri saya sebelum bermain hoki	▪ Saya merasa ragu akan kemampuan saya sebelum bermain hoki	1	2
			▪ Saya tetap yakin pada kemampuan diri ketika akan dimainkan	▪ Saya raguakan kemampuan diri saya ketika akan dimainkan	3	4
		1.2 Keyakinan pada saat dalam pertandingan	▪ Saya merasa yakin dan percaya diri pada saat bermain hoki	▪ Saya ragu-ragu pada saat bermain hoki	5	6
			▪ Saya selalu yakin dalam melakukan tindakan dalam suatu situasi permainan	▪ Saya ragu dalam mengambil tindakan dalam suatu situasi permainan	7	8

2.Pengalaman	2.1Pengaruh pengalaman sebelum melakukan suatu pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya merasa tenang karena pengalaman, sebelum melakukan pertandingan ▪ Saya semakin percaya sebelummelakukan pertandingankarena sudah berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya merasa tegang bila akan melakukan pertandingan walaupun sudah berpengalaman ▪ Saya ragu ketika sebelum pertandingan walaupun sudah berpengalaman 	9	10	
	2.2Pengaruh pengalaman saat melakukan pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya merasa tenang dengan pengalaman yg saya miliki saat melakukan pertandingan ▪ Saya menjadi lebih percaya diri saat pertandingan karena sudah berpengalaman ▪ Dengan banyaknya pengalaman dalam berlatih membuat saya lebih percaya diri dalam sebuah pertandingan ▪ Saya yakin dan percaya diri sekalipun bermain dengan para pemain baru dalam sebuah pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya merasa tegang dalam melakukan pertandingan walaupun sudah berpengalaman ▪ Saya merasa ragu dalam melakukan pertandinganwalaupun saya berpengalaman ▪ Kurangnya pengalaman berlatih membuat saya ragu dalam sebuah pertandingan ▪ Saya ragu dengan kemampuan para pemain baru dalam sebuah pertandingan 	11	12	
					13	14
					15	16
					33	34
					35	36

	3. Bertanggung Jawab	3.1 Bertanggung jawab sebelum memulai pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya siap bertanggung jawab sebelum memulai pertandingan ▪ Saya siap bertanggung jawab menerima sangsi yang saya lakukan sebelum pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya menolak bertanggung jawab atas kejadian sebelum memulai pertandingan ▪ Saya tidak mau bertanggung jawab atas sangsi yang saya lakukan sebelum pertandingan 	17	18
		3.2 Bertanggung jawab selama pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya merasa harus bertanggung jawab pada saat melakukan pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya ragu bisa bertanggung jawab pada saat melakukan pertandingan 	19	20
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya pasti bertanggung jawab atas semua kejadian yang saya lakukan dalam pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya menolak bertanggung jawab atas semua yang terjadi dalam suatu pertandingan 	21	22
						23

4.Rasional dan realistis	4.1Rasional dan realistis sebelum melakukan suatu pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya yakin percaya bisa berpikir jernih saat sebelum pertandingan walaupun pertandingan besar dan menentukan ▪ Saya pasti menyampingkan masalah pribadi sebelum melakukan pertandingan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya ragu bisa berpikir jernih saat sebelum melakukan pertandingan ▪ Saya ragu bisa menyampingkan masalah pribadi saat sebelum pertandingan 	25	26	
	4.2Rasional dan realistis ketika melakukan suatu pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya pasti berpikir cepat dalam membuat keputusan ketika melakukan sebuah pertandingan ▪ Saya pasti menghilangkan rasa keragu-raguan mengambil keputusan dalam suatu pertandingan ▪ Kehadiran pelatih dilapangan membuat saya percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya berpikir lambat dalam mengambil keputusan ketika melakukan pertandingan ▪ Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan dalam suatu pertandingan ▪ Ada atau tidaknya pelatih dilapangan tidak mempengaruhi terhadap kepercayaan diri saya 	27	28	
					29	30
					31	32
				37	38	

Instrumen yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

1. Pedoman skoring

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert, I Gusti Ngurah Agung (1992:41) mengemukakan bahwa “Skala likert dipakai untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap himpunan pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu, seperti nilai anak.”

Selanjutnya Sugiono (2009:93) menjelaskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya Sudjana dan Ibrahim (2001:107) mengungkapkan:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu.” Dalam skala Likert, item pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan yang secara pasti baik atau buruknya. Dalam skala ini tidak dimasukan hal-hal yang dianggap ragu. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor inilah yang ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal, karenanya, hanya dapat membuat ranking, tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya dalam skala.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman penjelasan Surakhman (dalam Ahmad Rizal Mufti, 2012) sebagai berikut :

- 1) Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh sumber lain
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan diri

Indikator	Korelasi Person Product (r hitung)	Angka kritis (r table)	keterangan

P1	0,496	0,444	valid
P2	0,694	0,444	valid
P3	0,545	0,444	valid
P4	0,305	0,444	tidak valid
P5	0,454	0,444	valid
P6	0,261	0,444	tidak valid
P7	0,404	0,444	tidak valid
P8	-0,515	0,444	tidak valid
P9	0,447	0,444	valid
P10	0,424	0,444	tidak valid
P11	0,485	0,444	valid
P12	0,643	0,444	valid
P13	0,505	0,444	valid
P14	0,674	0,444	valid
P15	0,496	0,444	valid
P16	0,600	0,444	valid
P17	0,570	0,444	valid
P18	0,579	0,444	valid
P19	0,649	0,444	valid
P20	0,478	0,444	valid
P21	0,048	0,444	tidak valid
P22	0,377	0,444	tidak valid
P23	0,452	0,444	valid
P24	0,382	0,444	tidak valid
P25	0,470	0,444	valid
P26	0,425	0,444	tidak valid
P27	0,509	0,444	valid
P28	0,534	0,444	valid
P29	0,519	0,444	valid
P30	0,490	0,444	valid
P31	0,335	0,444	tidak valid
P32	0,628	0,444	valid
P33	0,522	0,444	valid
P34	0,503	0,444	valid
P35	0,241	0,444	tidak valid
P36	0,101	0,444	tidak valid
P37	0,702	0,444	Valid
P38	0,589	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa butir angket kepercayaan diri yang berjumlah 38 butir soal ternyata 12 butir soal tidak valid, sehingga tidak

digunakan dan selebihnya yaitu 26 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Kecemasan

Indikator	Korelasi Person Product (r hitung)	Angka kritis (r table)	Keterangan
P1	0,704	0,444	Valid
P2	0,490	0,444	Valid
P3	0,603	0,444	Valid
P4	0,458	0,444	Valid
P5	0,643	0,444	Valid
P6	0,505	0,444	Valid
P7	0,674	0,444	Valid
P8	0,496	0,444	Valid
P9	0,600	0,444	Valid
P10	0,570	0,444	Valid
P11	0,516	0,444	Valid
P12	0,473	0,444	Valid
P13	0,519	0,444	Valid
P14	0,297	0,444	Tidak Valid
P15	0,576	0,444	Valid
P16	0,649	0,444	Valid
P17	0,478	0,444	Valid
P18	0,048	0,444	Tidak Valid
P19	0,470	0,444	Valid
P20	0,484	0,444	Valid
P21	0,509	0,444	Valid
P22	0,534	0,444	Valid
P23	0,356	0,444	Tidak Valid
P24	0,738	0,444	Valid
P25	0,169	0,444	Tidak Valid
P26	0,628	0,444	Valid
P27	0,522	0,444	Valid
P28	0,503	0,444	Valid
P29	0,674	0,444	Valid
P30	0,499	0,444	Valid
P31	0,230	0,444	Tidak Valid
P32	0,407	0,444	Tidak Valid
P33	0,361	0,444	Tidak Valid

P34	0,332	0,444	Tidak Valid
P35	0,702	0,444	Valid
P36	0,589	0,444	Valid
P37	0,085	0,444	Tidak Valid
P38	0,000	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa butir angket kecemasan yang berjumlah 38 butir soal ternyata 10 butir soal tidak valid, sehingga tidak digunakan dan selebihnya yaitu 28 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat test (Wahyono, 2004). Reliabilitas adalah ukuran untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Pengujian reliabilitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas mempergunakan Cronbach's Alpha. Hasil-hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Dengan alat bantu software SPSS versi 20 berikut merupakan angka koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel pada pengukuran yang digunakan oleh penelitian ini. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.70.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri Atas 20 Responden

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,781	,927	39

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian angket terhadap 20 responden, koefisien Cronbach Alpha variabel Kecemasan dan Kepercayaan Diri sebesar 0.781 adalah reliable karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan minimal koefisien Cronbach Alpha sebesar 0.70.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecemasan Atas 20 Responden

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,785	,920	39

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian angket terhadap 20 responden, koefisien Cronbach Alpha variabel Kecemasan dan Kepercayaan Diri sebesar 0.785 adalah reliable karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan minimal koefisien Cronbach Alpha sebesar 0.70.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, terlebih dahulu disusun kisi-kisi secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Kegiatan yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan problematika penelitian, dengan variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Menyusun pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawabannya yang disesuaikan dengan problematika penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian sehingga akan jelas tujuan dan maksud untuk dipahami responden.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi Product Moment dan Spearman Brown.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah :

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden
- b. Merangking skor yang diperoleh masing-masing responden
- c. Menentukan 30 persen responden yang memperoleh skor tinggi, kelompok ini disebut kelompok atas
- d. Menentukan 30 persen responden yang memperoleh skor rendah, kelompok ini disebut kelompok bawah
- e. Mencari skor rata-rata (\bar{x}) dari tiap-tiap butir pernyataan tiap kelompok, baik dari kelompok atas atau bawah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = skor rata-rata yang dicari
 x = skor
 \sum = “ sigma ” berarti jumlah
 n = jumlah sampel

- f. Mencari simpangan baku tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku
 x = skor
 \bar{x} = nilai rata-rata
 n = jumlah sampel

- g. Mencari simpangan baku gabungan dari butir soal kelompok atas dan kelompok bawah

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S_{gab}^2 = Simpangan baku gabungan
 n_1 = Jumlah sampel kelompok atas
 n_2 = Jumlah sampel kelompok bawah
 S_1^2 = Simpangan baku kelompok atas dikuadratkan
 S_2^2 = Simpangan baku kelompok bawah dikuadratkan

- h. Mencari nilai “t hitung” untuk tiap butir soal dari kedua kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung yang dicari
 \bar{x}_1 = Skor rata-rata kelompok atas
 \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelompok bawah
 S = Simpangan baku gabungan kedua kelompok
 n_1 = Jumlah responden sampel kelompok atas
 n_2 = Jumlah responden sampel kelompok bawah

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tiap butir tes digunakan rumus teknik belah dua dengan rumus kolerasi *Product Moment* sebagai berikut:

1. Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
2. Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk membelah alat pengukur menjadi dua dilakukan dengan cara membagi antara pernyataan nomor ganjil dan nomor genap

Dian Indriansah, 2013

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan langkah ini menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan (X) dan skor belahan (Y).
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*,

$$r_1 = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- n = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

5. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} = realibilitas yang dicari
- r_{xy} = koefisien korelasi

F. Prosedur Pengelohan Data

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Dalam proses pengelolaan data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah di bawah ini :

1. Menghitung rata-rata, simpangan baku dan t-hitung.
 - a. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = nilai rata-rata yang dicari
- x = skor mentah
- n = jumlah sampel
- Σ = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

- S = simpangan baku yang dicari
- Σ = jumlah dari
- x = nilai data mentah
- \bar{x} = nilai rata-rata yang dicari
- n = jumlah sampel

2. Uji normalitas data

Rumus yang digunakan adalah dengan uji kenormalan secara parametrik yang dikenal dengan Chi Kuadrat. Untuk pengujian hipotesis nol, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b. Menentukan jumlah kelas interval
- c. Menentukan panjang kelas interval, yaitu: (data terbesar–data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- d. Menyusun data ke dalam tabel normalitas
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengkalikan persentase luas tiap bidang curve normal dengan jumlah anggota sampel.

$$f_h = \text{luas curve} \times \text{jumlah anggota}$$

- f. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga jumlah $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (χ_h^2) hitung.

- g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung (χ_h^2) dengan Chi Kuadrat tabel (χ_t^2). Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan **normal**.
3. Setelah uji normalitas, selanjutnya penulis mengolah data dengan prosedur dan analisis data dengan skala persentase sebagai berikut:
- Pengelompokan data. Dalam pengelompokan data ini penulis melakukan langkah pengelompokan tiap-tiap butir pertanyaan
 - Menjumlahkan skor-skor seluruh pertanyaan tiap sub komponen. Seperti halnya skor aktual dengan menghitung jumlah skor dari tiap kelompok pertanyaan dan skor ideal dihitung dengan cara jumlah skor dikali skor maksimal dikali dengan jumlah sampel. Sedangkan persentase menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- Membuat kriteria
Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246) dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Frekuensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 - 100%	Tinggi
56 - 75 %	Sedang
40 – 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

- Buat Kesimpulan
4. Selanjutnya adalah perhitungan korelasi antara variable kecemasan dan kepercayaan diri dengan permainan hoki. Perhitungan korelasi dapat menggunakan tabel penolong dan memasukkannya kedalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara motivasi dengan partisipasi

x = nilai tingkat kecemasan siswa dikurangi nilai rata-rata kecemasan siswa

y = nilai kepercayaan diri siswa dikurangi nilai rata-rata kepercayaan diri siswa

5. Uji Signifikasi

Setelah didapatkan nilai korelasi antara kecemasan dan kepercayaan diri, kemudian dengan menggunakan t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi antara kecemasan dan kepercayaan diri

n = jumlah data (siswa)

Setelah didapatkan nilai t-hitung, kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak atau korelasinya signifikan.